



**KONSEP KEPERIBADIAN MUSLIM MUHAMMAD IQBAL  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
DAN PENGUATAN KARAKTER GENERASI MILENIAL**

**Rahmad Rafid**  
**Universitas Muhammadiyah Malang**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

*Dikirim : 22 Juli 2018  
Revisi pertama : 25 Juli 2018  
Diterima : 26 Juli 2018  
Tersedia online : 30 Juli 2018*

*Kata Kunci : Kepribadian Muslim,  
Muhammad Iqbal, Pendidikan Islam  
dan Pendidikan Karakter*

*Email : rahmadrafid@gmail.com*

*Peradaban yang semakin maju juga bisa menjadi salah satu faktor runtuhnya moral dan akhlak. Melihat realitas saat ini, masih banyak generasi bangsa yang belum memiliki kepribadian yang baik, sudah banyak terjadi kasus dalam bidang pendidikan, ini mencerminkan bahwa kualitas kepribadian anak didik masih kurang baik. Konsep Iqbal dalam membentuk kepribadian seorang muslim sejatinya adalah untuk menambah kedekatan manusia dengan Tuhan-Nya dengan menjelmakan sifat-sifat tuhan kedalam dirinya atau dalam kepribadiannya sehingga dengan jalan seperti ini akan mendekati diri kepada Tuhan seperti hadist yang selalu dikutip Iqbal dalam pembahasannya mengenai konsep khudi/pribadi yaitu "Takhallaqu bi Akhlaqillah" (tumbuhkan lah dalam dirimu sifat sifat Allah). Jadi, dalam mencari Tuhan bukan dengan cara merendahkan diri dan meminta-minta tetapi dengan himmah dalam menjelmakan sifat sifat uluhiyah dalam diri dan masyarakat. Jadi, konsep Iqbal ini sebagai dasar terapan untuk memperbaiki karakter (akhlaq) individu maupun masyarakat dalam era milenial ini melalui wadah pendidikan secara umum dan secara khusus pada pendidikan Islam.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan tersistematis untuk memberikan pengajaran dan bimbingan kepada masyarakat melalui pendidik untuk membentuk sebuah generasi penerus bangsa yang mempunyai moral dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk dan mengubah jati diri dan merupakan kebutuhan mendasar untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.

Manusia pada kenyataannya membutuhkan sebuah proses belajar untuk mengetahui eksistensi dirinya sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran, dengan pendidikan yang baik manusia akan dengan mudah mempresentasikan dirinya di tengah masyarakat. Tanpa adanya pendidikan yang baik maka akan berpotensi kepada rusaknya moral, akhlak anak bangsa, karena nasib sebuah bangsa ditentukan oleh apa yang kita lakukan sekarang.

Peradaban yang semakin maju juga bisa menjadi salah satu faktor runtuhnya moral dan akhlak. Melihat realitas saat ini, masih banyak generasi bangsa yang belum memiliki kepribadian yang baik, sudah banyak terjadi kasus dalam bidang pendidikan, ini mencerminkan bahwa kualitas kepribadian anak didik masih kurang baik. Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan kekayaan tersebut Indonesia harus mampu untuk menjaga dan mengembangkan dan mengolah kedua potensi tersebut terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menjaga keefektifan sebuah struktur dalam sebuah bangsa, maka sumber daya harus dikembangkan terutama dalam bidang moral (kepribadian) atau karakter. Pengembangan dan pembentukan karakter pada anak didik atau generasi bangsa perlu ditingkatkan, karena hal ini merupakan masalah yang sangat besar karena hal ini berkaitan dengan moral.

Dalam arah kebijakan dan prioritas pada pembangunan, pendidikan karakter tidak terlepas dari pembangunan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yaitu, “membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Dalam rencana pembangunan tersebut terlihat begitu pentingnya karakter untuk di bina dan dikembangkan, yang sesuai dengan Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia. Selain itu, dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam peraturan pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 17 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang, beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian yang luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Kedua dasar hukum di atas sudah terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan dasar, tempat

atau wadah untuk menemukan jati diri bagi individu dan selain itu juga pendidikan merupakan tempat untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu maupun kelompok.

Muhammad Iqbal merupakan seorang filosofi dan pemikir Islam, Iqbal banyak melakukan kontribusi pemikirannya di bidang filsafat, pembaharuan hukum Islam, politik dan pendidikan khususnya pada bidang pendidikan Islam. Karya-karya muhammad Iqbal telah banyak dipublikasikan dan digunakan dalam dunia pendidikan Islam salah satu karya yang terkenal dari Muhammad Iqbal adalah *Asrar I Khudi* (prinsip kepribadian) yang kemudian semua karya muhammad Iqbal di gabungkan menjadi "Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam".

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana konsep Muhammad Iqbal dalam pengembangan dan penguatan karakter (kepribadian) ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Karena pada realitasnya masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural berbagai macam budaya dan mayoritas dari penduduk Indonesia adalah beragama Islam, oleh karena itu, penelitian ini ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam.

## **PEMBAHASAN**

### **Biografi singkat Sir Muhammad Iqbal**

Muhammad Iqbal dilahirkan di Sialkot, Punjab pada 9 November 1877, Iqbal banyak menimba Ilmu dari ayahnya Nur Muhammad, ayah Iqbal merupakan seorang sufi yang zuhud yang banyak memberikan ajaran dan nilai nilai Islam kepada Iqbal sehingga bisa membentuk nilai spiritual dan intelektual secara matang dalam diri Muhammad Iqbal.

Semua jenis karya muhammad iqbal tidak lepas dari kondisi negaranya yang pada saat itu negaranya dijajah oleh inggris. Kemudian setelah itu iqbal menempuh pendidikannya di Sialkot selama beberapa tahun, kemudian hijrah ke inggris untuk menyelesaikan pendidikan di bidang filsafat dan kemudian melanjutkan pendidikannya ke jerman untuk mengambil gelar Doktor di bidang filsafat dengan gelar (Ph.D). Setelah itu iqbal kembali ke ketempat asalnya dan menjadi pengajar di perguruan tinggi di Government College di sialkot dalam bidang filsafat dan sastra inggris.

Pada Tahun 1922 Iqbal di anugerahi gelar sir oleh Universitas Tokyo, sebuah Universitas tertua di Jepang, yang dalam kesempatan lain telah menganugerahkan gelar Doctor Anumerta dalam Sastra untuk Iqbal. Pada saat di Eropa Iqbal banyak mengambil ilmu dan memahami watak watak dari orang Eropa yang pada dasarnya mereka orang yang tidak kenal lelah untuk menambah ilmu mereka.

### **Eksistensi Pendidikan Islam**

Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 36 sebagai tujuan dari pendidikan nasional Indonesia mempunyai sebuah sistem pendidikan yang diatur dalam kurikulum sebagai bagian dari sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu, kurikulum disusun sebagai rangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak, kecerdasan, potensi dari peserta didik, lingkungan dan daerah, pembangunan daerah dan nasional, tuntutan iptek, seni, agama, persatuan nasional dan nilai kebangsaan.

Kemudian, untuk mendukung terlaksananya kerangka dari pasal 36 maka di susun pasal 37 yang memuat bahwa kurikulum wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, ilmu seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan kejuruan. Dalam hal ini, pendidikan Islam sebagai salah satu materi untuk menekankan pada peningkatan akhlak dan nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi dan peranan yang sangat penting dari pendidikan agama dalam membentuk karakter manusia dan bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah komponen pokok sebagai penentu tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan sebuah syarat yang mutlak dalam menyusun pendidikan secara sistematis yang memungkinkan adanya proses pendidikan yang berbasis dan fungsional. Pada dasarnya pendidikan mengarah kepada proses pencapaian sebuah nilai yang sudah ditetapkan, sehingga nilai menjadi dasar bagi ketentuan dari tujuan pendidikan, dengan nilai-nilai yang menjadi dasar dari tujuan pendidikan akan membimbing dan mengarahkan proses pendidikan sehingga terbentuk karakteristik tersendiri. Dalam pendidikan terdapat banyak nilai nilai yang menjadi dasar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

### **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam juga memandang dan menaruh perhatian pada nilai-nilai dasar dalam pendidikan, tetapi perhatian yang besar diberikan pada nilai akhlak dan ruhaniah, dan juga berusaha menundukan dan memadukan nilai-nilai yang lama. Agar agama dapat menjadi frame dalam masyarakat Islam dan dalam pendidikan Islam, akhlak dan ruh merupakan tujuan terbesar dalam pendidikan Islam. Maka, nampak sebuah perbedaan yang krusial antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Sesuai dengan undang undang pada sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pada butir 1 dan pasal 3, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengubah perilaku manusia dan mengembangkan diri manusia melalui pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter berpijak dari karakter dan sifat dasar manusia yang bersumber dari nilai moral yang absolut, yang harus diubah dan dikembangkan melalui pendidikan agar sesuai dengan nilai nilai luhur pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam untuk memberikan stimulus dalam merubah perilaku dan mengembangkan manusia dari segi kepribadian yang berlandaskan Islam agar nilai nilai moral dalam diri manusia tersebut dekat kepada Tuhan, dan sebagai wadah untuk membentuk karakter pemuda bangsa yang selama ini sudah keluar dari kepribadian seorang muslim yang sebenarnya, yang jika dilihat masyarakat di Indonesia mayoritas Muslim.

### **Pendidikan Karakter**

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang masih sedang berkembang dan menuju pada terciptanya negara maju. Indonesia dalam mencapai predikat sebagai negara maju maka harus memenuhi persyaratan yang salah satunya harus mempunyai pendidikan yang bermutu, dalam hal ini sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang dapat mendukung kemajuan negara. Tetapi, banyaknya sumber daya manusia

tersebut tidak menjamin Indonesia akan maju, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan dari sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh karakter yang dimiliki.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan akan membentuk karakter manusia di dalamnya melalui pengetahuan yang diperoleh agar mengembangkan potensi yang dimilikinya, tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 “pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk pengetahuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.” Dalam undang-undang yang sama pada pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sesuai dengan instruksi dan arahan presiden Republik Indonesia Joko Widodo kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah program Nawacita yang diturunkan dalam bentuk penguatan pendidikan karakter (PPK), arahan ini sebagai dasar dari revolusi mental yang menjadi salah satu tujuan pemerintah melalui sektor pendidikan. Nilai-nilai dalam pengembangan karakter tidak lepas dari nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai religius menjadi patokan mendasar untuk mengembangkan karakter, dalam pendidikan Islam mengubah perilaku dalam kehidupan pribadi sudah menjadi tujuan dari pendidikan Islam tersebut. Menurut Umar Muhammad Asy-Syaibani pendidikan Islam merupakan sebuah wadah untuk proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebuah profesi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan Islam memfokuskan kepada perubahan sikap dan perilaku tingkah laku manusia yang kemudian disebut sebagai pendidikan etika. Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau karakter yang berakhlak dalam menghadapi era kemajuan IPTEK.

### **Konsep Kepribadian(karakter)Muslim Muhammad Iqbal**

Konsep kepribadian Iqbal ini merupakan sebuah konsep dasar dalam filsafat Iqbal. Dalam pengantar yang diberikan Iqbal dalam bukunya *Asrar I Khudi* (Rahasia rahasia pribadi) menjelaskan tentang kepribadian yang merupakan sebuah kesatuan intuitif, kesadaran pencerah yang akan menerangi pikiran, perasaan dan keinginan manusia. Iqbal menjelaskan pribadi merupakan pusat dan landasan seluruh kehidupan. Iqbal dalam pemikirannya di bidang pendidikan telah banyak menyumbangkan konsep-konsep dasar dalam bidang pendidikan berupa prinsip-prinsip dasar yang berorientasi untuk mewujudkan apa yang dicapai dalam sebuah pendidikan, dalam hal ini sayidain memandang hal ini dengan dua alasan: 1) pendidikan dipandang sebagai budaya yang mempengaruhi kehidupan individu maupun kelompok masyarakat secara menyeluruh. 2) Setiap filsafat tentang kehidupan, dan selama menyoroti tentang tujuan akhir dari manusia dan masalah hidup, maka mengimplikasikan dan di dasari filsafat pendidikan.

Iqbal dalam konteks pemikirannya, pendidikan akan terlibat dalam sebuah proses penilaian secara kritis serta pewarisan budaya, pengetahuan dan gagasan dalam sebuah masyarakat. Hal ini akan menjamin kelangsungan hidup budaya, dan pembinaan secara kreatif dan intelek dalam kehidupan bersama. Konsep Individualitas menjadi sebuah prinsip dasar dalam pemikiran Iqbal dalam bidang pendidikan. Karena tujuan akhir dari pendidikan dan usaha dalam sosial budaya adalah untuk memperkuat individualitas semua pribadi manusia.

Konsep Iqbal dalam membentuk kepribadian seorang muslim sejatinya adalah untuk menambah kedekatan manusia dengan Tuhan-Nya dengan menjelmakan sifat-sifat tuhan kedalam dirinya atau dalam kepribadiannya sehingga dengan jalan seperti ini akan mendekatkan diri kepada Tuhan seperti hadist yang selalu dikutip Iqbal dalam pembahasannya mengenai konsep khudi/pribadi yaitu "Takhallaqu bi Akhlaqillah" (tumbuhkan lah dalam dirimu sifat sifat Allah). Jadi, dalam menacari Tuhan bukan dengan cara merendahkan diri dan meminta-minta tetapi dengan himmah dalam menjelmakan sifat sifat uluhiyah dalam diri dan masyarakat.

Bagi Iqbal, peran sebuah kepribadian sangatlah penting dimuka bumi, dalam hal ini iqbal mengklasifikasikan menjadi tiga yaitu, manusia harus menaklukan lingkungannya, manusia harus saling membantu dalam menjaga kepribadiannya agar menjadikan dirinya sebagai Insan kamil sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam, dan intisari dari filsafat pribadi Iqbal yaitu memiliki iman yang kuat dalam perkembangan ketiga jurusan dari sifat manusia yaitu kebebasan, keabadian dan menghasilkan Insan kamil.

Seorang muslim dalam menjaga kepribadian nya harus didasari dengan hal-hal yang memperkuat pribadinya dan menghindari hal yang melemahkan pribadinya. Iqbal dalam konsepnya menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi penguat pribadi seorang muslim yaitu, 1) Isyq Muhabbad/cinta kasih, yaitu menjadikan taat yang sedekat-dekatnya kepada tuhan semesta alam, 2) Faqr, yaitu sikap yang tak peduli apa yang disediakan oleh dunia, yaitu tidak kepedulian yang dimaksud disini adalah tidak peduli dengan benda benda didunia yang dapat menjauhkan kedekatan manusia kepada Tuhan, 3) Toleransi, toleransi seseorang yang berkeyakinan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang dianutnya yaitu sikap menghormati paham agama lain dan tidak akan mengganggu agama orang lain, 4) mengerjakan kerja kreatif dan Asli yaitu semua kegiatan manusia didasari dari dirinya bukan dari orang lain atau meniru orang lain karena tidak berguna dalam pertumbuhan pribadi.

Hal yang melemahkan pribadi seorang muslim dalam pandangan Iqbal yaitu, 1) rasa takut atau penakut, orang yang penakut berarti dia belum sebenarnya beriman, karena orang yang beriman tidak akan merasa takut dan khawatir. Rasa takut akan menghalangi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan diri seseorang, 2) Sombong, sikap ini harus dihilangkan dalam diri seorang muslim karena akan menjadi penghalang antara manusia dengan manusia, bangsa dan bangsa bahkan kepada keluarga. Kedua sikap ini dapat melemahkan pribadi seseorang dalam berjuang untuk mendapatkan jati dirinya.

Konsep Iqbal ini, merupakan sebuah gambaran bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjalani kehidupan individu, masyarakat dan bernegara. Karena karakter merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kemajuan

dan perkembangan suatu bangsa yang pada saat sekarang ini disebut sebagai era milenial perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan semakin menggoyangkan karakter individu dan masyarakat suatu bangsa dalam menghadapi kemajuan tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting diterapkan nilai-nilai agama dalam satuan pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam sebagai upaya memperkuat karakter individu dan masyarakat. Pendidikan harus menonjolkan eksistensinya sebagai wadah dalam pembentukan, pembinaan dan perkembangan karakter generasi milenial bangsa melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sebagai langkah tolak ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kepribadian sangat penting bagi setiap individu yang pada dasarnya kepribadian itu unik dan berbeda-beda bagi setiap manusia. Maka sangat penting untuk menjaga kualitas kepribadian diri dengan nilai-nilai agama seperti konsep yang ditawarkan oleh Iqbal agar dapat memberikan manfaat bagi diri, bangsa dan negara seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi. *Takhallaqu bi akhlaqillah* menjadi tujuan utama dari konsep dasar Muhammad Iqbal dalam menjaga dan mengembangkan kualitas kepribadian kita dengan melalui sebuah wadah intelektual yaitu pendidikan Islam.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran bahwa Kepribadian yang baik merupakan sebuah hal yang harus dimasukkan dalam diri individu sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan agama atau moral seharusnya lebih ditekankan dalam dunia pendidikan secara umum agar dapat memproteksi generasi muda bangsa dari hal-hal yang dapat merugikan diri maupun negara dan perlunya penelitian yang lebih jauh tentang kepribadian individu sejak dini dengan berdasarkan konsep yang digunakan oleh Iqbal sehingga menemukan faktor-faktor penyebab lunturnya karakter individu dalam era milenial ini, hal ini perlu mendapatkan dukungan positif dari pemerintah dalam menghadapi masalah karakter masyarakat bangsa demi tercapainya bangsa yang beradab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Khuza'i, Rodliyah. 2007. *Dialog Epistemologi Muhammad Iqbal dan Charles S. Pierce*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Laksana, Sigit Dwi. *Integrasi empat Pilar pendidikan (UNESCO) dan Tiga pilar pendidikan Islam*. Artikel : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Mukti, Muhammad. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Modern dalam Filsafat Iqbal*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. *Insania* Vol. 14, No.2, Mei-Agustus
- Setyawati, Nanda A. 2017. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol.1 No.1 . hal 348-352

Santoso, Handok. 2017. *Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Indonesia Berkemajuan* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro